

[DM43]

Sosialisasi Penerapan Budaya Kerja 5S untuk Meningkatkan Produktivitas Pekerja di PT. Seantero Pangestu

Cut Shity Fatimah Zhahra^{1*}, Nunung Nurhasanah¹

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja Komplek Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Email Penulis Korespondensi: fatimahcutshity@gmail.com

Abstrak

Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 poin penting yang harus diwujudkan atau dilaksanakan oleh seorang mahasiswa. Ketiga poin tersebut diantaranya adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata ini merupakan salah satu perwujudan dari ketiga poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Kegiatan kuliah kerja nyata dilakukan dengan bentuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan suatu informasi dan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Kegiatan ini dilakukan di PT. Seantero Pangestu. Pandemi covid-19 merubah segala aspek kehidupan, semua orang terdampak oleh munculnya pandemi covid-19 baik yang berdampak baik ataupun buruk. Salah satu aspek yang terdampak yaitu perusahaan, dimana banyak berita terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh pandemi covid-19 ini. Banyak perusahaan pula yang mengeluhkan terjadinya penurunan produktivitas dan kinerja pekerja dan perusahaan yang disebabkan diantaranya karena munculnya regulasi baru terkait covid-19 yaitu PSBB/PPKM, work from home selain itu dapat pula disebabkan karena kurangnya kedisiplinan pekerja dan lingkungan atau budaya kerja yang buruk pada perusahaan. 5S sendiri merupakan suatu budaya kerja Jepang yang sudah terbukti dapat meningkatkan produktivitas dari pekerja. Kegiatan sosialisasi penerapan budaya kerja 5S ini disampaikan kepada pekerja dan berdampak positif berdasarkan hasil kuesioner setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Ditandai dengan para pekerja memahami akan materi yang disampaikan dan tertarik untuk menerapkan budaya kerja 5S di tempat kerja. Penerapan budaya ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari pekerja.

Kata Kunci: Implementasi 5S, Kinerja perusahaan, Produktivitas pekerja, Sosialisasi budaya kerja

1. PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid-19 banyak perusahaan yang mengeluhkan permasalahan penurunan tingkat produktivitas pekerja sehingga menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Diantara penyebab menurunnya produktivitas dan kinerja perusahaan tersebut adalah terjadinya pandemi covid-19 yang berdampak pada terbitnya regulasi baru mengenai *work from home*, PPKM dan dampak lainnya yaitu budaya kerja perusahaan yang kurang baik seperti pekerja yang tidak disiplin, alat serta lingkungan kerja yang berantakan. Hal ini juga terjadi di PT. Seantero Pangestu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada

pekerja, selama terjadinya pandemi covid-19 ini merasakan penurunan produktivitas kerja.

PT. Seantero Pangestu merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi. Pekerjaan atau proyek yang biasa dilakukan oleh perusahaan ini yaitu *civil, piping, building, mechanical, engineering, coring concrete* dan *steel structure*, selain itu perusahaan ini juga sebagai *general supplier* pada alat dan material tertentu. Perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi biasanya tidak hanya melakukan kegiatan proses bisnis perusahaan di kantor melainkan pekerjaan juga terdapat di lapangan atau *site project*, kantor, *workshop* dan gudang. Perusahaan ini juga memiliki beberapa aset berupa peralatan

penunjang kegiatan konstruksi diantaranya alat berat, genset, material, kendaraan operasional dan *equipment* lainnya.

Kaizen adalah konsep manajemen Jepang yang merupakan salah satu kunci sukses Jepang dalam persaingan dalam dunia industri. Jepang selalu berpikir bahwa tidak ada satu hari pun berlalu tanpa adanya suatu tindakan penyempurnaan. Salah satu konsep kaizen yang penting sebagai implementasinya, yaitu konsep 5S (Soesilo, 2017). Konsep 5S adalah salah satu teknik yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas manusia yang diperkenalkan oleh Takashi Osada pada awal tahun 1980. (Suwondo, 2012).

Sikap kerja atau budaya kerja merupakan hasil penilaian atau evaluasi terhadap kondisi atau keadaan di tempat kerja, yang menggambarkan keadaan pada suatu perusahaan. Sikap kerja yang positif menimbulkan hal baik dan terlihat dari lingkungan sekitarnya. Menurut Putra dan Haryadi 2014 “Budaya kerja perusahaan seringkali tercermin dalam perilaku kerja karyawan, sehingga perusahaan yang memiliki budaya yang baik dan kuat akan berdampak terhadap kinerja yang baik pula oleh karyawan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan” (Putra & Haryadi, 2014).

5S pada adalah proses perubahan sikap dengan menerapkan pemilahan di tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap dan melakukan pemeliharaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan supaya hasilnya bisa menjadi lebih baik. 5S berasal dari kata dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* (pemilahan, penataan, pembersihan, pemantapan, pembiasaan) (Supriyanto et al., 2014).

Pemaparan mengenai budaya kerja 5S ini diharapkan dapat merubah sikap kerja serta menambah kedisiplinan dari pekerja sehingga jika diterapkan dengan baik pada perusahaan nantinya akan menghasilkan *output* yaitu meningkatkan produktivitas pekerja dan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Selain itu tujuan lain diterapkannya 5S yaitu keamanan, tempat kerja yang tersusun rapi, memudahkan dalam pencarian suatu barang atau peralatan yang diperlukan dalam bekerja sehingga mengurangi kelelahan bekerja, barang-barang yang sudah tidak terpakai mudah dikenali, sistem standar mudah dipahami dan terlihat jelas, menurunkan

tingkat kerusakan produk dan alat produksi, mewujudkan citra positif dimata pelanggan yang tercermin dari kondisi tempat kerja yang rapi dan bersih, lokasi atau tempat kerja menjadi lebih teratur (tidak berantakan) (Qowim et al., 2020).

Kegiatan KKN dilakukan dengan tema sosialisasi penerapan budaya kerja 5S. Sasaran utama dari sosialisasi penerapan budaya kerja 5S ini yaitu pekerja dengan harapan dapat memperbaiki budaya kerja, meningkatkan produktivitas pekerja, merubah sikap atau kebiasaan pekerja menjadi lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat serta membagikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat, memberikan edukasi terkait budaya kerja 5S dan implementasi penerapan budaya kerja 5S di perusahaan, dan diharapkan untuk pekerja dapat mengaplikasikannya secara langsung dan mendapatkan informasi serta ilmu yang bermanfaat.

2. METODE

Kegiatan KKN ini dilakukan dengan sosialisasi penerapan budaya kerja 5S pada perusahaan dengan sasaran pemaparan materi yaitu pekerja. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat membagikan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat dan masyarakat dapat mengimplementasikannya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6, 16, 17 dan 22 Desember 2021 dengan kegiatan yaitu observasi kepada mitra, sosialisasi, pelatihan penerapan 5S dan penempelan poster. Tempat pelaksanaan dilakukan di kantor dan *workshop* PT Seantero Pangestu yang beralamat di Jalan Raya Serang Bukit Kawi Permai Blok B No. 4, Kelurahan Kramatwatu, Serang.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan terhadap pekerja PT. Seantero Pangestu yang berjumlah 10 orang. Keterbatasan dari jumlah peserta sosialisasi ini dikarenakan perusahaan tengah mengerjakan suatu proyek di luar kota sehingga sebagian dari pekerja sedang melakukan kegiatan dinas di luar kota.

Alat dan Bahan:

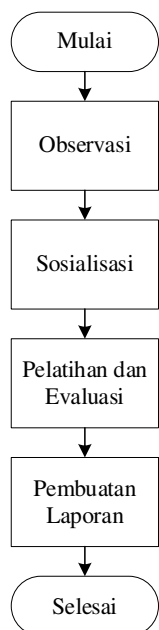
Alat yang digunakan pada kegiatan kali ini adalah:

1. *Laptop*: sebagai sarana pembuatan materi dan melakukan sosialisasi
2. Aplikasi *microsoft word* dan *power point*: perangkat lunak yang mendukung pembuatan dan penyampaian materi
3. Aplikasi *canva*: perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan poster
4. Aplikasi *youtube*: perangkat lunak yang digunakan dalam pemutaran video pelatihan implementasi budaya 5S.

Bahan yang digunakan yaitu: materi dan informasi tentang budaya kerja 5S mulai dari sejarah, pengertian, tujuan penerapan 5S dan cara pengimplementasian.

Langkah Pelaksanaan:

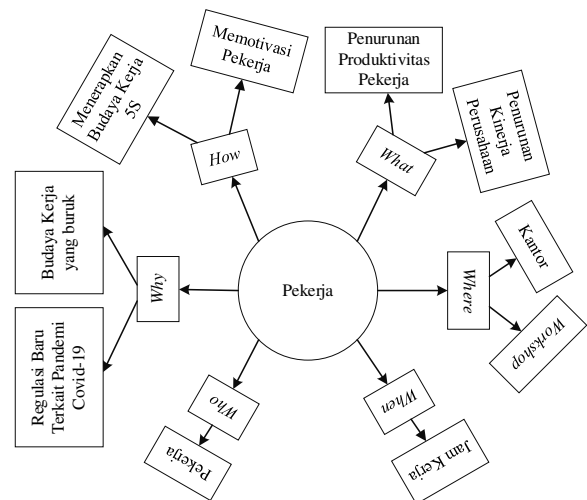
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membagikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk pekerja. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi penerapan budaya kerja 5S yang diharapkan dapat diterapkan oleh pekerja dan dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan kinerja dari perusahaan. Mitra pada kegiatan ini yaitu PT Seantero Pangestu dengan sasaran utama kegiatan sosialisasi yaitu para pekerja. Tahapan dilakukannya kegiatan ini yaitu mulai dari observasi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi dan pembuatan laporan. Gambar 1 menyajikan langkah pelaksanaan dalam diagram alir.



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi mitra dan berdiskusi dengan pekerja mengenai permasalahan yang sedang terjadi pada mitra tersebut. Selain itu dilakukan pula penyebaran kuesioner pra-sosialisasi untuk membantu dalam pembuatan materi sosialisasi dan mengetahui pengetahuan pekerja tentang budaya kerja 5S ini.



Gambar 2. Mind Map Analisis Situasi

Gambar 2 menyajikan *mind map* berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, *mind map* tersebut menggambarkan situasi perusahaan. permasalahan yang terjadi pada PT. Seantero Pangestu yaitu menurunnya produktivitas pekerja yang menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh budaya kerja yang buruk pada perusahaan, regulasi atau peraturan baru seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)/PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *work from home* yang disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan dengan memotivasi pekerja dan menerapkan atau mengimplementasikan budaya kerja 5S pada perusahaan.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi mengenai budaya kerja 5S. Materi yang disampaikan diantaranya sejarah budaya kerja 5S, definisi budaya kerja 5S, tujuan diterapkannya budaya kerja 5S, tahapan dan cara mengimplementasikan budaya kerja 5S, dan kaitan penerapan budaya kerja 5S dengan covid-19.

2. Pelatihan dan evaluasi

Pelatihan dilakukan dengan menayangkan sebuah video *youtube* yang berasal dari *chanel* Kementerian Ketenagakerjaan RI dengan judul video “Rahasia Kerja Produktif Melalui Budaya Kerja 5S”. Video tersebut berisikan tips untuk meningkatkan produktivitas serta memberi contoh aktivitas dari budaya kerja 5S satu persatu yang mudah dilakukan di kantor. Penayangan video ini bertujuan agar pekerja memahami cara penerapan budaya kerja 5S di tempat kerja dan dapat menerapkannya dengan benar. Lalu dilakukan evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner pasca sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman pekerja akan materi yang disampaikan.

3. Pembuatan laporan

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan pembuatan laporan akhir yang berisikan rincian kegiatan dari awal mula kegiatan dimulai sampai akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permulaan dari kegiatan KKN ini dilakukan dengan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan berdiskusi dengan pekerja di PT. Seantero Pangestu. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sebagai bahan acuan pembuatan materi sosialisasi. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi dilakukan penentuan tema untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tema yang diambil pada kegiatan KKN ini yaitu sosialisasi penerapan budaya kerja 5S. lalu dilakukan kegiatan sosialisasi yang terlampir pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. Materi Sosialisasi Budaya Kerja 5S

Gambar 3 menyajikan materi yang disampaikan melalui *power point*. Kegiatan utama KKN dilakukan dengan sosialisasi

penerapan budaya 5S pada PT. Seantero Pangestu. Kegiatan dilakukan di kantor tepatnya di ruang *meeting* dan *workshop* PT. Seantero Pangestu. Sasaran atau peserta sosialisasi ini adalah pekerja. Materi presentasi berisikan sejarah budaya kerja 5S, definisi budaya kerja 5S, tujuan dari penerapan budaya kerja 5S, implementasi budaya kerja 5S, tahapan pengimplementasian budaya kerja 5S dan dampak penerapan budaya kerja 5S terhadap adanya virus covid-19.

Kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu berupa pelatihan tentang penerapan budaya kerja 5S di tempat kerja. Pelatihan dilakukan dengan menayangkan sebuah video *youtube* yang berasal dari *chanel* Kementerian Ketenagakerjaan RI dengan judul video “Rahasia Kerja Produktif Melalui Budaya Kerja 5S”. Video tersebut berisikan tips untuk meningkatkan produktivitas serta memberi contoh aktivitas dari budaya kerja 5S satu persatu yang mudah dilakukan di kantor.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

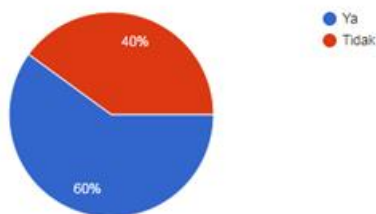


Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penempelan Poster

Gambar 4 menyajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi atau saat pemaparan materi kepada pekerja. Kegiatan KKN individu berikutnya yaitu melakukan penempelan poster di *workshop* yang disajikan pada Gambar 5. Penempelan poster tersebut bertujuan untuk memberi tambahan informasi mengenai budaya kerja 5S dan diharapkan dapat menyadarkan pekerja akan pentingnya penerapan budaya kerja 5S dan akan selalu mengimplementasikannya.

Output dari kegiatan sosialisasi ini yaitu pemahaman materi 5S sebagai budaya kerja yang baik yang dapat diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Hasil atau output kegiatan ini terlihat dari pengisian kuesioner oleh pekerja yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hasil kuesioner sebelum kegiatan sosialisasi disajikan pada gambar 6 dan 7. Sedangkan hasil kuesioner setelah kegiatan sosialisasi disajikan pada gambar 8 dan 9.

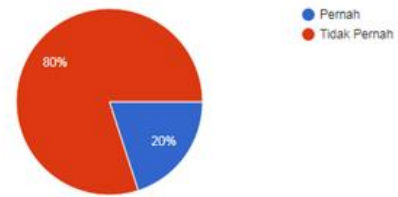
Apakah anda sering merasa kurang produktif saat bekerja?
10 jawaban



Gambar 6. Hasil Pra Kuesioner tentang Permasalahan yang Dialami

Gambar 6 merupakan hasil pra kuesioner mengenai permasalahan yang sering dialami pekerja. Hasil dari diagram yang disajikan pada Gambar 3 yaitu 60% pekerja yang mengisi kuesioner merasa kurang produktif saat bekerja. Berdasarkan hasil diagram yang disajikan pada gambar 3 tersebut perlu dilakukan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas pada pekerja.

Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar mengenai konsep budaya kerja 5S?
10 jawaban

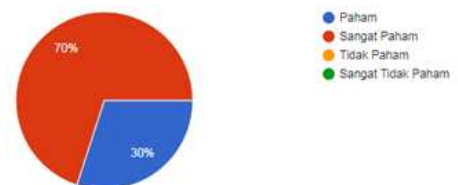


Gambar 7. Hasil Pra Kuesioner Pengetahuan Pekerja terhadap Budaya Kerja 5S

Gambar 7 menyajikan hasil pra kuesioner mengenai pengetahuan pekerja terhadap budaya kerja 5S. Hasil pra kuesioner yang disajikan pada Gambar 5 yaitu 80% pekerja yang mengisi kuesioner belum mengetahui konsep budaya kerja 5S. Berdasarkan hasil pra kuesioner yang telah disebarakan tersebut didapatkan suatu rumusan permasalahan yaitu pekerja sering merasakan kurang produktif saat bekerja, maka dirumuskanlah suatu kegiatan untuk meningkatkan produktivitas pekerja yaitu dengan melakukan kegiatan KKN dengan tema sosialisasi penerapan budaya kerja 5S.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan KKN, dilakukan penyebaran kuesioner sebagai proses evaluasi dan mengetahui tingkat pemahaman pekerja terkait materi yang disampaikan. Hasil kuesioner setelah kegiatan disajikan pada Gambar 8 dan Gambar 9.

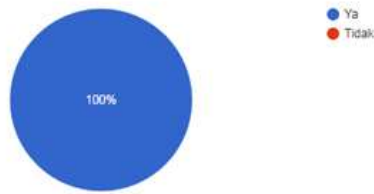
Seberapa paham anda dengan Konsep Budaya Kerja 5S yang telah dipaparkan?
10 jawaban



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Pekerja terkait Materi yang Disampaikan

Gambar 8 menyajikan hasil kuesioner tingkat pemahaman materi yang diberikan kepada pekerja dan menghasilkan data bahwa 70% pekerja yang mengisi kuesioner sangat memahami materi yang telah disampaikan dan 30% pekerja paham akan materi yang disampaikan.

Apakah anda tertarik untuk menerapkan budaya kerja 5s di tempat anda bekerja
10 jawaban



Gambar 9. Ketertarikan Pekerja untuk Menerapkan Budaya Kerja 5S

Gambar 9 menyajikan hasil kuesioner ketertarikan pekerja untuk menerapkan budaya kerja 5S. Berdasarkan hasil tersebut seluruh pekerja tertarik untuk menerapkan budaya kerja 5S.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diketahui dengan melakukan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi. Gambar 7 dan 8 menyajikan hasil bahwa materi sosialisasi penerapan budaya kerja 5S di PT. Seantero sangat cocok karena disampaikan kepada pekerja di perusahaan tersebut karena 60% pekerja yang mengisi kuesioner merasa kurang produktif saat bekerja dan 80% dari pekerja yang mengisi kuesioner belum mengetahui budaya kerja 5S. dimana Teknik kaizen yang salah satu konsepnya adalah 5S telah dikenal di seluruh dunia sebagai metode terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas pekerja karena penggunaan biaya paling rendah dan mudah diterapkan (Suwondo, 2012).

Kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dilakukan karena pekerja yang mengikuti kegiatan sosialisasi memahami materi dan akan menerapkannya pada kegiatan sehari-hari terutama ketika melakukan aktivitas di kantor, seperti yang disajikan pada gambar 8 dan 9. Penerapan budaya kerja 5S ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pekerja bila diterapkan pada perusahaan tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berdasarkan hasil perbandingan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dapat dikatakan berhasil dilakukan karena berdampak pada pemahaman pekerja akan materi sosialisasi yang diberikan mengenai budaya kerja 5S dan ketertarikan

pekerja untuk menerapkannya pada aktivitas keseharian di kantor. Penerapan budaya kerja 5S ini diharapkan dapat diterapkan dan kegiatan sosialisasi dapat mengurangi permasalahan perusahaan yaitu meningkatnya produktivitas pekerja.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan yaitu, diharapkan untuk para pekerja dapat menerapkan budaya kerja 5S (Kaizen) di tempat kerja. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat luas dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Bagi universitas diharapkan untuk kegiatan KKN direncanakan dengan matang dan dilakukan *sounding* kegiatan sebelum semester perkuliahan dimulai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Universitas Al Azhar Indonesia yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN ini sehingga saya dapat membagikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat langsung. Serta lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia. Saya ucapkan juga kepada PT. Seantero Pangestu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN. Kepada seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, B. H., & Haryadi, B. (2014). Analisis Prinsip Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Setsuke) Pada CV. Kokoh Bersatu Plastik, Surabaya. *Agora*, 2(2), 723–730. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/1989>
- Qowim, M., Mahbubah, N. A., & Fathoni, M. Z. (2020). Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati). *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30587/justicb.v1i1.2032>
- Soesilo, R. (2017). Implementasi Kaizen Dan 5S Pada Pengerinan Produk Di. *Jurnal Teknik Industri*, 18(02), 121–126.
- Supriyanto, A., Atma, S., & Surakarta, B. (2014). Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap

- Produktivitas. *Riset Manajemen Dan Akuntansi STIE Atma Bhakti*, 5(9), 23–31.
- Suwondo, C. (2012). Penerapan Budaya Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) di Indonesia. *Jurnal MAGISTER MANAJEMEN*, 1(1), 29–48.